

MODEL KOMUNIKASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Abdul Malik Karim Amrullah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
amkamutia@gmail.com

Zainuddin Fanani
Institut Agama Islam Al-Qolam Malang
zainuddinfanani82@gmail.com

Abstrak

Komunikasi adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang dalam hidup dalam sebuah komunitas. Komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan dari satu sama lain. Pendidikan Islam mempunyai arti sebagai proses pengembangan dan menyimpan sifat manusia. Pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan tubuh, Spiritualitas, jiwa dan bahkan alasan, tapi bagaimana mengembangkan potensi tempat dan bertahan. Lembaga pendidikan Islam adalah tempat dimana proses pendidikan Islam terjadi. Lembaga-lembaga pendidikan Islam termasuk keluarga, masjid, pesantren, dan madrasah. Lembaga yang melekat pada jiwa Muslim dari dua bentuk, bentuk pertama adalah suatu lembaga yang tidak dapat diubah dan bentuk kedua adalah lembaga yang dapat diubah. Lembaga pendidikan Islam memiliki tantangan yang harus dihadapi, yaitu di bidang politik, budaya, sains dan teknologi, ekonomi, perubahan sosial dan masyarakat, dan sistem nilai, dan semuanya harus dinetralkan agar berjalan seiring dan mendukung satu sama lain. Model komunikasi Islam, termasuk hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan diri mereka sendiri. Sedangkan model komunikasi di lembaga pendidikan Islam, menggabungkan bentuk komunikasi Islam, sumber komunikasi Islam, dan konsep dasar komunikasi Islam.

Kata Kunci: model komunikasi, lembaga pendidikan islam

Abstract

Communication is a need that is very fundamental for someone in living in a community. Communication and society are two twin words that cannot be separated from each other. Islamic education has meaning as a process of developing and saving human nature. Islamic education does not only develop the body, spirituality, soul and even reason, but how can the four potentials develop and survive. Islamic education institutions are a place, or the place where the process of Islamic education takes place. Islamic

education institutions include families, mosques, Islamic boarding schools and madrasas. Institutions that are attached to the soul of Muslims are of two forms, the first form is an institution that cannot be changed and the second form is an institution that can be changed. Islamic education institutions have challenges that must be faced, namely in the fields of politics, culture, science and technology, economics, society and social change, and value systems, and all of them must be neutralized in order to go hand in hand and support each other. Islamic communication models, including human relations with God, human relations with humans, and human relations with themselves. While the communication model in Islamic educational institutions, combines forms of Islamic communication, Islamic communication sources, and basic concepts of Islamic communication.

Keyword: communication model, Islamic educational, institutions

.....

Pendahuluan

Banyak orang berbicara tentang komunikasi dan mengaitkan kejadian baik dan buruk dengannya, bahkan jika kita bertanya kepada seseorang tentang faktor melejitnya karier orang tertentu dalam waktu relatif cepat, hampir bisa dipastikan bahwa di antara jawabannya adalah karena orang tersebut memiliki kecakapan dalam berkomunikasi.

Kegiatan komunikasi sudah menjadi sebagian besar kegiatan kita sehari-hari, mulai antar teman/pribadi, kelompok, organisasi. Kalau lebih teliti lagi banyak kegagalan dari komunikasi yang kita lakukan, bisa jadi karena tujuan yang kita inginkan belum tercapai, tidak adanya saling kesepahaman, belum bertambahnya informasi.

Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan. Secara sederhana, kegiatan komunikasi dipahami sebagai kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan atau ide dari satu pihak ke pihak lain, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atas ide yang dipertukarkan tersebut.

Dalam berbagai organisasi seperti perusahaan, perbankan, rumah sakit, sekolah

dan perguruan tinggi diperlukan komunikasi diantara para anggotanya, sifat dasar komunikasi sebenarnya bertumpu pada proses pertukaran pesan diantara anggota organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan terjadinya saling pengertian sebagai akibat pesan yang dikirimkan kepada penerima diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku.

Elemen-elemen yang terdapat dalam komunikasi adalah:

1. Komunikator: orang yang menyampaikan pesan.
2. Pesan: ide atau informasi yang disampaikan
3. Media: sarana komunikasi
4. Komunikan: audience, pihak yang menerima pesan
5. Umpan Balik: respon dari komunikan terhadap pesan yang diterimanya.

Dalam kehidupan nyata mungkin ada yang menyampaikan pesan/ ide; ada yang menerima atau mendengarkan pesan; ada pesan itu sendiri; ada media dan tentu ada respon berupa tanggapan terhadap pesan. Kajian terhadap komunikasi merupakan hal yang paling relevan untuk menampilkan peranan masing-masing individu dan kelompok. Begitu juga terhadap organisasi formal sebagai usaha untuk menggambarkan karakteristik

organisasi dan melahirkan kualitas yang bersifat unik sebagai wahana pengelompokan manusia masing-masing.

Dalam pandangan Islam, manusia diperintahkan senantiasa untuk bergaul dan bekerjasama dengan sesama manusia. Berkenaan dengan pergaulan antar ras, suku, dan bangsa, Al-Qur'an menekankan bahwa supaya di antara mereka saling mengenal atau menghormati satu sama lain.

Dalam pemikiran pendidikan Islam, menyatakan bahwa sumber-sumber pemikiran pendidikan Islam adalah: "kitab Allah (Al-Qur'an), sunnah, perkataan sahabat, kemaslahatan sosial, nilai-nilai dan kebiasaan sosial, serta pemikir-pemikir Islam". Dan tujuan dari pendidikan Islam adalah "to create a good man. It aims at the balanced growth of the total personality of man through of the training of man's spirit, intellect, the rational self, feelings and bodily senses" (Alhamuddin, 2018:98).

Sehingga, jika sistem komunikasi yang terarah dikaitkan dengan lembaga pendidikan Islam, maka akan membawa dampak positif pada masyarakat kearah yang lebih maju dan mampu membuat perubahan. Keluarga, mesjid, pondok pesantren dan madrasah merupakan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mutlak diperlukan disuatu negara secara umum atau disebuah kota secara khususnya, karena lembaga-lembaga itu ibarat mesin pencetak uang yang akan menghasilkan sesuatu yang sangat berharga, begitu juga para pencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mantap dalam aqidah keislaman.

Pembahasan lembaga pendidikan Islam tidak hanya berhenti di definisi dan contoh lembaga pendidikan Islam saja, namun pembahasan lembaga pendidikan Islam sangat luas yaitu berkisar pada prinsip-prinsip, tanggung jawab, dan tantangan lembaga pendidikan Islam Dalam Transformasi Sosial Budaya pun menjadi

pembahasan ruang lingkup lembaga pendidikan Islam ini.

Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris communication, artinya suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambing-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku.

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terjadinya kontak dan kontak antara dua orang atau lebih juga dalam kamus besar bahasa Indonesia sudah disebut komunikasi.

Komunikasi ialah pemindahan dan pengertian terhadap makna. Sedangkan komunikasi yang baik itu adalah apa bila makna yang dikirimkan oleh pengirim pesan dimengerti secara tepat oleh penerima pesan berjalan dengan baik.

Komunikasi adalah sebagai suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Komunikasi dan masyarakat merupakan dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Menurut Stewart, komunikasi adalah "berbagi pengalaman". Kedengarannya memang singkat sekali, tetapi mengertiannya cukup masuk akal, karena dengan pengalaman bisa memberikan informasi kepada pihak lain.

Bila dikaitkan dengan kehidupan suatu organisasi maka komunikasi yang berlangsung didalamnya disebut komunikasi organisasi. komunikasi organisasi adalah pembagian pesan, ide-ide atau sikap dalam suatu struktur organisasi (seperti bisnis, industri, pemerinthan dan pedidikan), diantara manajer dan kelompok pegawai yang menggunakan teknologi

komunikasi modern atau mediamemindahkan informasi.

Komunikasi organisasi dapat berlangsung secara verbal maupun nonverbal, atau menggunakan media, informasi modern, surat, memo, pembicaraan lisan, penggunaan bahasa isyarat, teguran, telepon dan lain-lain. Komunikasi organisasi berlangsung atas pemimpin dan bawahan, bawahan dengan atasan, atau bawahan dengan bawahan dalam konteks pelaksanaan tugas dan hubungan sosial. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran pesan diantara unit-unit organisasi dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Bila kita simpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pertukaran pesan yang menghasilkan suatu tingkat pembagian makna pengirim dan penerima pesan dalam sebuah organisasi disebut sebagai model. Model komunikasi dapat berfungsi sebagai berikut: (1) Komunikasi organisasi terjadi sebagai suatu sistem terbuka, (2) Komunikasi organisasi melibatkan aliran pesan, bentuk dan saluran, (3) Komunikasi organisasi mempertimbangkan tujuan manajemen, (4) Komunikasi organisasi melibatkan sikap orang-orang, perasaan, hubungan dan keterampilan-keterampilan.

Untuk itu pemahaman terhadap komunikasi menjadikan proses komunikasi akan berlangsung efektif. Untuk lebih jelasnya elemen-elemen pokok komunikasi disebutkan bagian.

Pengirim pesan (sender) adalah sebagai pemancar atau tempat dimulainya komunikasi. Pengirim pesan tersebut bisa seorang individu, kelompok atau masyarakat yang memiliki pesan dan bertujuan untuk menyampaikannya kepada penerima pesan.

Pesan (message) pada dasarnya mengandung informasi yang bernilai positif

dan bernilai negatif tergantung kepada kepentingan pengirim dan penerima dengan tujuan menyampaikan pesan yang dikirimkan melalui saluran yang tertentu.

Saluran adalah alat atau jalan yang digunakan agar pesan dapat disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima. Saluran tersebut bisa pula berupa alat tulisan, buku, radio, televisi, film, telepon dan lain-lain.

Penerima pesan adalah seorang yang menerima pesan dan menafsirkannya untuk tujuan tertentu. Kemampuan seorang penerima pesan membirakan respon terhadap pengirim pesan menunjukkan tingkat pemahaman penerima pesan. Hal itu menentukan balikan yang diberikan kepada pengirim pesan tersebut. Proses komunikasi merupakan bagian integral dari perilaku organisasi untuk menjalankan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab pimpinan, staf pimpinan, dan personil pegawai.

Koehler (1981) mengemukakan empat fungsi komunikasi organisasi yaitu:

Fungsi Informatif

Para pegawai dalam organisasi memerlukan sejumlah informasi melalui saluran informasi untuk menyampaikan keputusan, organisasi dapat dikatakan sebagai sistem proses informasi. Seorang administrator sekolah harus membuat keputusan mengenai mata pelajaran yang mesti disusun dalam semester tertentu berdasarkan informasi dari seluruh lingkungan pendidikan disekolah, seperti jadwal pendaftaran, biaya pelajaran, dan kualitas pengajar.

Fungsi Regulatif

Seorang manajer dituntut untuk mampu mengawasi dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan dari organisasi. Alat-alat,

kebijakan, catatan dan perintah-perintah dilahirkan dalam seluruh hirarki organisasi. Fungsi regulatif adalah sebagai proses yang dilakukan manajer pada dua arah yaitu pertama, manajer pemindah informasi. Manajer mengirimkan pesan atau perintah kepada bawahan. Sedangkan yang kedua pesan-pesan peraturan merupakan orientasi kerja yang dipusatkan pada tugas yang penting diselesaikan pada job tertentu.

Fungsi Persuasi

Manajer harus selalu mengatur dengan cara persuasi yang kadang harus digunakan pada semua level organisasi. Kadang-kadang bidang tertentu lebih baik diberikan bujukan dari pada melalui perintah sebab dengan bujukan seorang pegawai lebih dapat menerima perintah dan melaksakannya dengan sukarela.

Fungsi Integratif

Fungsi integratif adalah melaksanakan komunikasi untuk memperoleh kesesuaian dan kesatuan tindakan dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Ditegaskan oleh Hersey dan Blanchard (1988:307) bahwa seorang manajer waktunya lebih banyak dimanfaatkan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan perintah, kebijakan, memotivasi, mengkoordinasikan dan memberikan memo dari pada melakukan tindakan atau pekerjaan.

Sistem dalam komunikasi melibatkan empat komponen tersebut. Menurut Lewis (1987) ada tiga sistem komunikasi yaitu:

- a. Komunikasi dari atasan kepada bawahan (downward communication)
- b. Komunikasi dari atasan kepada bawahan merupakan bagian integral dari sebuah organisasi, sebab diterima dan dibuat oleh manajemen. Komunikasi ini

menekankan pengaliran informasi dari pimpinan kepada bawahan.

- c. Komunikasi dari bawahan kepada atasan (upward communication)

Komunikasi dari bawahan menunjukkan suatu masukan dari bawahan kepada atasan untuk memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan manajemen dan melepaskan perasaan emosi dan pemikiran pribadi.

- a. Komunikasi mendatar (horizontal communication)

b. Komunikasi horizontal dikenal sebagai mendatar atau komunikasi garis datar dan mungkin yang paling kuat dalam pengaliran informasi. Komunikasi horizontal dalam organisasi dapat berlangsung sesama staf dan pegawai tanpa diatur oleh ketentuan formal organisasi atau berlangsung sesama pegawai.

Ada beberapa kesulitan yang dihadapi komunikator dalam melancarkan komunikasinya Sutaryo dalam bukunya Sosiologi Komunikasi ialah: menyangkut aspek amanat, komunikasi media dan unsur sosiologi budaya. Sebab dalam komunikasi kejelasan pesan yang dimaksud amanat masyarakat sebagai komunikan tidak semuanya bisa memahani pesan yang disampaikan oleh komunikasi sehingga timbul keraguan, tugas komunikator berusaha agar amanat itu jelas bagi diri sendiri dan orang lain.

Ruang lingkup kajian komunikasi Islam, yaitu komunikasi manusia dengan Allah, komunikasi manusia dengan dirinya sendiri, dan komunikasi manusia dengan yang lainnya.

Manfaat mempelajari komunikasi untuk membimbing kaum muslimin secara khusus dan manusia secara umum agar mampu membangun komunikasi kepada pencipta mereka, dengan diri sendiri, serta dengan sesama berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dengan panduan agama, maka

komunikasi akan berjalan sesuai dengan alur yang di tentukan oleh Allah.

Dari beberapa definisi diatas, menerangkan tentang pengertian komunikasi. Sedangkan ilmu komunikasi adalah suatu pengamatan terhadap produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang melalui pengembangan teori-teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan produksi, proses, dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang.

Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki makna sebagai proses pengembangan dan penyelamatan fitrah manusia. Pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan jasmani, rohani, jiwa bahkan akalnya saja, akan tetapi bagaimana agar keempat potensi tersebut berkembang dan “selamat” (Islam).

Lembaga menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bakal dari sesuatu, asal mula yang akan menjadi sesuatu, bakal, bentuk, wujud, rupa, acuan, ikatan, badan atau organisasi yang mempunyai tujuan jelas terutama dalam bidang keilmuan.

Menurut ensiklopedi Indonesia, lembaga pendidikan yaitu suatu wadah pendidikan yang dikelola demi mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

Badan pendidikan sesungguhnya termasuk pula dalam alat-alat pendidikan, jadi badan/ lembaga pendidikan yaitu organisasi atau kelompok manusia yang karena sesuatu dan lain hal memikul tanggung jawab atas terlaksananya pendidikan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan wajar.

Secara terminologi lembaga pendidikan Islam adalah suatu wadah, atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam, lembaga pendidikan itu mengandung konkrit berupa sarana dan prasarana dan

juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma- norma dan peraturan-peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri.

Sejak diproklamirkan sebagai agama, ajaran Islam sebenarnya telah berimplikasi pada segala hal yang menyangkut sistem berperilaku yang baru. Sistem perilaku ini tentunya mulai diajarkan dan disosialisasikan kepada semua penganut yang percaya bahwa Islam adalah adalah jalan hidup yang benar.

Bentuk-bentuk

Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak lepas dari lembaga- lembaga sosial yang ada. Lembaga disebut juga institusi atau pranata, sedangkan lembaga sosial adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola- pola tingkat lalu, peranan- peranan dan relasi- relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

Secara konsep, lembaga sosial tersebut terdiri atas tiga bagian, yaitu:

- a. Assosiasi, misalnya universitas, persatuan.
- b. Organisasi Khusus, misalnya penjara, rumah sakit, sekolah.
- c. Pola tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan, atau pola hubungan sosial yang mempunyai tujuan tertentu.

Dalam Islam, pola tingkah laku yang telah melembaga pada jiwa setiap individu muslim mempunyai dua bagian, yaitu lembaga yang tidak dapat berubah dan lembaga yang dapat berubah.

Lembaga yang Tidak Dapat Berubah

- a. Rukun iman, yaitu lembaga kepercayaan manusia.
- b. Ikrar keyakinan (bacaan Syahadatain), yaitu lembaga yang merupakan pernyataan atas kepercayaan manusia. Thaharah, yaitu lembaga penyucian manusia dari segala kotoran baik lahir maupun bathin.
- c. Shalat, yaitu lembaga pembentukan pribadi-pribadi anggota masyarakat, yang dapat membantu dalam menemukan pola tingkah laku untuk membangun atas dasar kesejahteraan umat dan mencegah perbuatan fakhshya' wal munkar.
- d. Zakat, yaitu lembaga pengembangan ekonomi umat, serta lembaga untuk menghilangkan stratifikasi status ekonomi masyarakat yang tidak seimbang.
- e. Puasa, yaitu lembaga untuk mendidik jiwa, dengan menahan nafsu dan kecenderungan-kecenderungan fisik dan psikologis.
- f. Haji, yaitu lembaga pemersatu dalam komunikasi umat secara keseluruhan.
- g. Ihsan, yaitu lembaga yang melengkapi dan meningkatkan serta menyempurnakan amal dan ibadah manusia.
- h. Ikhlas, yaitu lembaga pendidikan rasa dan budi sehingga tercapai suatu kondisi kenikmatan dalam beribadah dan beramal.
- i. Takwa, yaitu lembaga yang menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT. Sebagai suatu cara untuk membedakan tingkat dan derajat manusia.
- b. Fiqh, lembaga hukum Islam yang diupayakan oleh manusia melalui lembaga ijtihad.
- c. Akhlak, lembaga nilai-nilai tingkah laku yang dibuat acuan oleh sekelompok masyarakat dalam pergaulan.
- d. Lembaga ekonomi, yaitu lembaga yang mengatur hubungan ekonomi masyarakat dengan mencakup segala aspeknya.
- e. Lembaga pergaulan sosial.
- f. Lembaga politik.
- g. Lembaga Seni.
- h. Lembaga negara.
- i. Lembaga ilmu pengetahuan.
- j. Lembaga pendidikan.

Prinsip-Prinsip Lembaga Pendidikan Islam

- a. Prinsip Pembebasan Manusia dari Ancaman Kesesatan yang Membawa Manusia pada Api Neraka.
- b. Prinsip Pembinaan Umat Manusia Menjadi Hamba-Hamba Allah yang Memiliki Keselarasan dan Keseimbangan Hidup Bahagia di Dunia dan di Akhirat Sebagai Realisasi Cita-cita Bagi Orang yang Beriman dan Bertakwa yang Senantiasa Memanfaatkan Doa Sehari-harinya.
- c. Prinsip Pembentukan Pribadi Manusia yang Memancarkan Sinar Keimanan yang Kaya dengan Ilmu Pengetahuan
Dijelaskan dalam (QS 58 : 11) , Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan

Lembaga yang Dapat Berubah

- a. Ijtihad, lembaga berpikir sebagai upaya yang sungguh-sungguh dalam merumuskan suatu keputusan masalah.

Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Tanggungjawab Lembaga Pendidikan Islam

Seorang ahli filsafat antropologi dan fenomenologi bernama Langeveld, menyatakan bahwa yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan adalah: Lembaga Keluarga yang mempunyai wewenang bersifat kodrati, Lembaga Negara yang mempunyai wewenang berdasarkan undang-undang.

Sebaliknya, Ki Hajar Dewantara (RM Soewardi Soerjaningrat) memfokuskan penyelenggara lembaga pendidikan dengan "Tricentra" yang merupakan tempat pergaulan anak didik dan sebagai pusat pendidikan yang amat penting baginya. Tricentra itu ialah:

- a. Alam Keluarga yang membentuk lembaga pendidikan keluarga.
- b. Alam Perguruan yang membentuk lembaga pendidikan sekolah.
- c. Alam Pemuda yang membentuk lembaga masyarakat.

Menurut Sidi Gazabla, yang berkewajiban menyelenggarakan lembaga pendidikan adalah:

- a. Rumah Tangga, yaitu pendidikan primer untuk fase bayi dan fase kanak-kanak sampai usia sekolah. Pendidiknya adalah orang tua, sanak kerabat, famili, saudara-saudara, teman sepermainan dan kenalan pergaulan.
- b. Sekolah, yaitu pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah tersebut. Pendidiknya adalah guru yang profesional.
- c. Kesatuan Sosial, yaitu pendidik tertier yang merupakan pendidikan yang terakhir tetapi bersifat permanen. Pendidiknya adalah kebudayaan, adat-istiadat, suasana masyarakat setempat.

Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Dalam Islam, keluarga dikenal dalam istilah usra, nasl, 'Ali, dan nasb. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, isteri), persusuan dan pemerdekaan.

Sebagai pendidik anak-anaknya, ayah dan ibu memiliki kewajiban yang berbeda karena perbedaan kodratnya. Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah SWT di muka bumi (QS 62:10), Artinya: Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Selanjutnya dinafkahkan pada anak isterinya (QS 2:228,233), Artinya: Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan dari pada isterinya dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS 2:228), Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapah (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan

permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS 2 : 233)

Kewajiban ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga di rumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anak-anaknya. Dalam Sabda Nabi SAW, dinyatakan :“Dan perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanyai dari pimpinannya itu”(H.R. Bukhari-Muslim)

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup dengan mengombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan tersebut, sehingga mesjid, pondok pesantren, dan sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga.Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Kehadiran kerajaan Bani Umayyah menjadikan pesatnya ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat Islam tidak hanya belajar di mesjid tetapi juga pada lembaga-lembaga yang ketiga, yaitu “Kuttab” (pondok pesantren).Kuttab ini dengan karakteristik khasnya merupakan wahana dan lembaga pendidikan Islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis dengan sistem halaqoh.

Pada tahap berikutnya Kuttab mengalami perkembangan pesat , karena di dukung dana dari iuran pendidikan dari masyarakat, serta adanya rencana-rencana yang harus dipatuhi oleh pendidik dan anak didik.

Di Indonesia istilah Kuttub lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang Kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana mesjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.Dengan demikian, ciri-ciri pondok pesantren adalah adanya Kiai, santri, mesjid dan pondok.

Tujuan Terbentuknya Pondok Pesantren

a. Tujuan Umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat melalui ilmu dan amalnya.

b. Tujuan Khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.Sebagai lembaga yang tertua, sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat nonklasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran wetonan dansorogan. Di Jawa Barat, metode tersebut diistilahkan dengan “bendungan” sedangkan disumatra digunakan istilah “halaqoh”.

Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam muncul dari penduduk “Nisapur” tetapi tersiarnya melalui menteri

Saljuqi yang bernama “Nizam Am-Mulk” yang mendirikan madrasah Nizomiyah (th 1065). Selanjutnya Gibb dan Krames menuturkan bahwa pendiri madrasah terbesar setelah Nizam Al-Mulk adalah Shalahuddin Al-Ayyuni.

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya-tidaknya mempunyai empat latar belakang, yaitu :

- a. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam.
- b. Usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren kearah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum.
- c. Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpujau pada barat sebagai sistem pendidikan mereka.
- d. Sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren disistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.

Tantangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Transformasi Sosial Budaya

Transformasi sosial budaya berarti modifikasi dalam setiap aspek proses sosial budaya, pola sosial budaya, bentuk-bentuk sosial budaya. Perubahan ini bersifat progresif dan regresif, berencana dan tidak, permanen dan sementara, unidirectional dan multidirectional, menguntungkan dan merugikan.

Bentuk-bentuk Transformasi Sosial Budaya

- a. Evolusi Sosial (*social evolution*)
Perkembangan gradual, yaitu perkembangan wajar karena adanya kerja sama yang harmonis antara manusia dan

lingkungannya. Perubahan ini dibedakan atas :

- b. Evolusi Kosmis (*cosmis evolution*), yaitu perubahan alamai yang tumbuh berkembang, mundur lalu pudar.
- c. Evolusi Organik (*organic evolution*), yaitu perubahan untuk mempertahankan diri dari kebutuhannya dalam lingkungan yang berkembang.
- d. Evolusi Mental (Mental Evolution) yaitu menyangkut perubahan pandangan dan sikap hidup.
- e. Gerakan Sosial (Sosial Mobility)
- f. Suatu keinginan akan perubahan yang diorganisasikan karena dorongan masyarakat ingin hidup dalam keadaan yang lebih baik dan lebih cocok dengan keinginannya.
- g. Revolusi Sosial (Sosial Revolution)
suatu perubahan paksaan yang umumnya didahului oleh ketidakpuasan yang menumpuk tanpa pemecahan dan analisis, sehingga jurang antara harapan dan pemenuh kebutuhan menjadi semakin lebar tak terjembatani.

Bentuk-bentuk Tantangan yang Dihadapi

- a. Politik
Kehidupan politik khususnya politik negara banyak berkaitan dengan masalah cara negara itu membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kehidupan bangsa jangka panjang. Suatu lembaga pendidikan yang tidak bersedia mengikuti politik negara, akan mendapatkan tekanan (pressure) terhadap cita-cita kelembagaan dari politik tersebut.
- b. Kebudayaan
Suatu perkembangan kebudayaan dalam abad modern saat ini tidak dapat terhindar dari pengaruh kebudayaan bangsa lain. Kondisi semacam ini menyebabkan proses akulturasi, yaitu faktor nilai yang mendasari

kebudayaannya sendiri sangat menentukan keeksistensian kebudayaan tersebut. Dalam menghadapi hal yang tidak diinginkan, dibutuhkan sikap kreatif dan wawasan pengetahuan yang dapat menjangkau masa depan bagi eksistensi kebudayaan dan kehidupannya.

c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Teknologi sebagai ilmu terapan merupakan hasil kemajuan kebudayaan manusia, yang banyak bergantung pada manusia yang menggunakannya, dan lembaga pendidikan kita dituntut agar mampu mendasari teknologi tersebut dengan norma-norma agama sehingga hasil teknologi manusia berdampak positif bagi kehidupan.

d. Ekonomi

Ekonomi merupakan tolak punggung kehidupan bangsa yang dapat menentukan maju mundurnya suatu proses pembudayaan bangsa. Perkembangan ekonomi banyak diwarnai oleh sistem pendidikan, demikian sebaliknya. Di sini pendidik dituntut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, sehingga diadakan “ekonomi pendidikan” sebagai perencanaan pendidikan dalam sektor ekonomi.

e. Masyarakat dan Perubahan Sosial

Perubahan yang terjadi dalam sistem kehidupan sosial sering kali mengalami ketidakpastian tujuan serta tak terarah tujuan yang disepakati. Di sinilah pendidik sebagai pengarah yang rasional dan konstruktif, sehingga problem-problem sosial dapat dipecahkan mengingat lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga kemasyarakatan yang berfungsi sebagai “agen sosial of change”.

f. Sistem Nilai

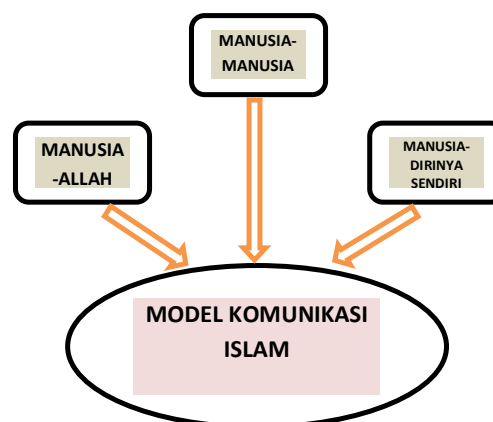
Sistem nilai dijadikan tolak ukur bagi tingkah laku manusia dalam masyarakat yang mengandung potensi pengendali, namun sekarang perubahan itu menghilangkan nilai tradisi yang ada,

lembaga pendidikan di sini sangat diperlukan karena salah satu fungsi lembaga pendidikan yaitu mengawetkan sistem nilai yang telah dikembangkan oleh masyarakat. Semua pendidikan (dalam hal ini sekolah) haruslah menghasilkan lulusan yang beriman dan beramal shaleh.

Model Komunikasi di Lembaga Pendidikan Islam

Objek kajian ilmu komunikasi Islam terdiri dari tiga bentuk komunikasi yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya. Tiga bentuk komunikasi itu adalah komunikasi manusia dengan Allah, komunikasi manusia dengan dirinya sendiri, dan komunikasi manusia dengan yang lainnya.

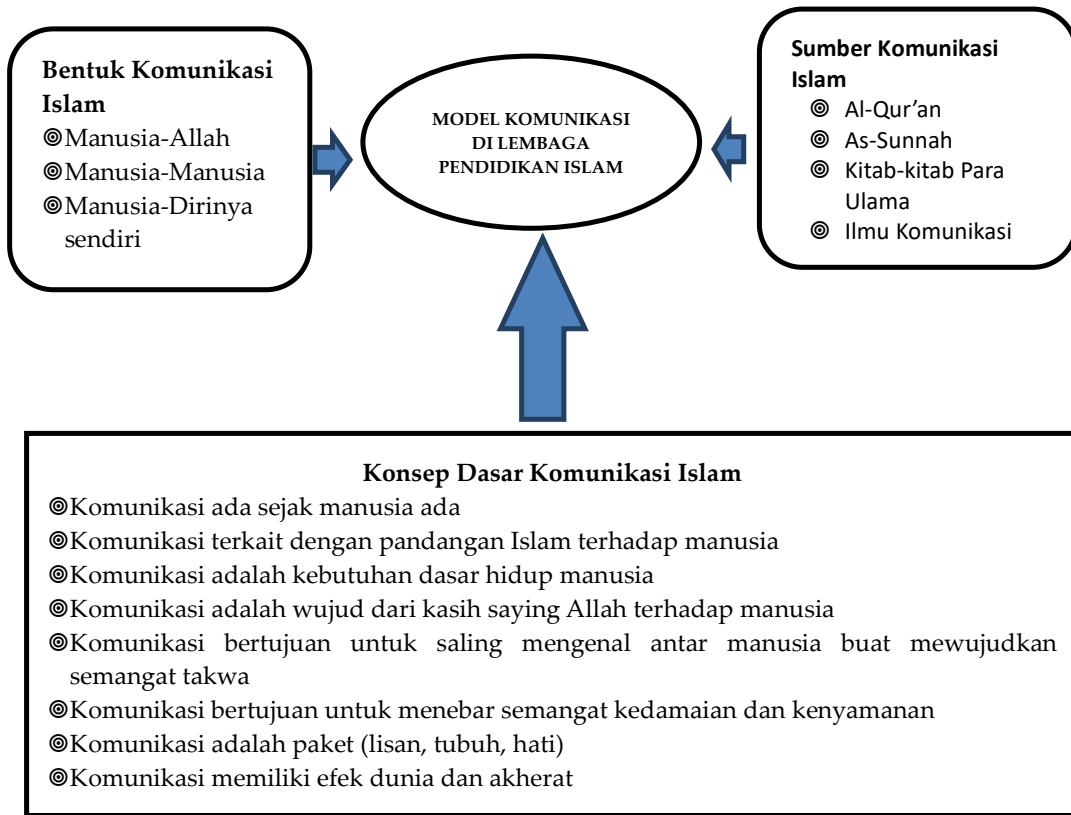
Tiga bentuk komunikasi yang terdapat dalam komunikasi Islam: komunikasi manusia dengan Tuhannya, komunikasi dengan dirinya sendiri, dan komunikasi dengan sesama manusia merupakan ajaran universal, bukan identik dengan Islam saja, karena Nabi Daud a.s. juga sudah mengajarkan tiga bentuk komunikasi ini. Dari definisi di atas, maka penulis simpulkan dengan gambar sebagai berikut :



Analisis Model Komunikasi Di Lembaga Pendidikan Islam

Dari beberapa teori diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa, bentuk komunikasi Islam, sumber komunikasi Islam, dan konsep dasar komunikasi Islam

akan membentuk model komunikasi yang sangat bagus di lembaga pendidikan Islam, sehingga bisa digambar sebagai berikut:



Kesimpulan

Komunikasi adalah sebagai suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Komunikasi dan masyarakat merupakan dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pendidikan Islam memiliki makna sebagai proses pengembangan dan penyelamatan fitrah manusia. Pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan jasmani, rohani, jiwa bahkan akalnya saja, akan tetapi bagaimana agar keempat potensi tersebut berkembang dan “selamat” (Islam).

Lembaga pendidikan Islam itu adalah suatu wadah, atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam itu

diantaranya adalah Keluarga, mesjid, pondok pesantren dan madrasah. Lembaga yang melekat pada jiwa umat muslim ada 2 bentuk, bentuk pertama yaitu lembaga yang tidak dapat dirubah dan bentuk kedua yaitu lembaga yang dapat dirubah. Lembaga pendidikan Islam mempunyai tantangan-tantangan yang harus dihadapi, yaitu dalam bidang Politik, Kebudayaan, Iptek, Ekonomi, Masyarakat dan Perubahan Sosial, serta Sistem Nilai, dan semua itu harus dinetralisir agar dapat jalan beriringan dan saling mendukung di antara keduanya.

Model komunikasi Islam, antara lain hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Sedangkan model komunikasi di lembaga pendidikan Islam, menggabungkan antara bentuk

komunikasi Islam, sumber komunikasi Islam, dan konsep dasar komunikasi Islam.

Daftar Pustaka

- Alhamuddin, A. (2018). Abd Shamad al-Palimbani's Concept of Islamic Education: Analysis on Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 6(1), 89-102.
- Amrullah, A. M. K. (2017). Pendidikan Islam Kontemporer. Malang: UIN-Maliki Press.
- Budyatna, M. (2001). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- Effendy, O. (1994). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Marimba, A. (1962). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Maunah, B. (2017). *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mesiono. (2010). *Manajemen Dan Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Toha, M. (1996). *Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad, A. (2007). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Onong, E. (1994). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siagian, S. P. (2003). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ramajulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, cet. Ke VI.
- Rivai, V. (2004). *kiat memimpin dalam abad ke-21*. Jakarta: PT. Raja Garapindo Persada.
- Robbins, S., & Mary C. (2007). *Management*, 8th Edition. NJ: Prentice Hall
- Saefullah. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sonhadji, A. (2017). *Membangun Peradaban Bangsa Dalam Perspektif Multikultural*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Suharto, B. (2011). *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: Imtiyaz
- Suti'ah, M. S. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tafsir, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tim Prima Pena, tth. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ttp : Gita Media Press
- Tirtarahardja, U. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Umiarso. & Nur Z. (2011). *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*. Semarang: RaSAIL
- Van H., tth. *Ensiklopedi Inonesia*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, cet. Ke VI.
- Wiryanto, (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grameia Wiiasarana Indonesia.